

Penguatan Kompetensi Pelaku Usaha Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Kare-Kare Ubi Di Kabupaten Rejang Lebong

Muhamad Mustopa Romdhon¹, Ketut Sukiyono², Hariz Eko Wibowo³

^{1), 2), 3)} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

Email Korespondensi: m.romdhon@unib.ac.id

Abstract

The problem faced by MSMEs is that there are no neat and disciplined financial reports so that information about business unit performance is incomplete and useful for making business decisions. Therefore, it is important to strengthen MSMEs through counseling on making simple financial reports. The method used in this activity is by counseling the preparation of simple financial reports. Based on the results of this activity, the owner of the UBI Kare-kare UMKM already has financial records, but only sales records are not neat and disciplined. The owner of this business is equipped with a pocket book and sheets for simple financial recording so that it is easy to record every transaction, both income and expenses.

Keywords: *Simple, Book Keeping, MSMEs*

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi UMKM adalah belum adanya laporan keuangan yang rapi dan disiplin sehingga informasi mengenai kinerja unit usaha tidak lengkap dan berguna untuk pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, penguatan UMKM perlu dilakukan melalui penyuluhan pembuatan laporan keuangan sederhana. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan penyuluhan penyusunan laporan keuangan sederhana. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut pemilik UMKM UBI Kare-kare sudah memiliki pencatatan keuangan namun hanya pencatatan penjualan yang kurang rapi dan disiplin. Pemilik usaha ini dilengkapi dengan buku saku dan lembaran-lembaran untuk pencatatan keuangan sederhana sehingga memudahkan dalam mencatat setiap transaksi baik pemasukan maupun pengeluaran

Kata Kunci: *Sederhana, Pembukuan, UMKM*

Pendahuluan

Saat ini UMKM (Usaha Mikro dan Kecil Menengah) berperan sangat besar terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia (Sitorus et al, 2023), terutama

mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Fakta menunjukkan pada krisis ekonomi, UMKM lebih konsisten dibandingkan perusahaan besar sebagai salah satu faktor penyelamat dalam pemulihan ekonomi nasional, pendorong laju pertumbuhan ekonomi, dan membantu penyerapan tenaga kerja. UMKM harus mewaspadai persaingan yang semakin ketat mengingat semakin bertambahnya UMKM baru dari tahun ke tahun. Salah satu kesulitan yang dialami oleh pelaku UMKM yaitu pencatatan dan pelaporan keuangan yang berkualitas (Nufail et al., 2022). Laporan keuangan dengan kualitas tinggi bisa membantu pelaku UMKM dalam menaikkan sumber dana dengan pinjaman kredit (Rudianto & Siregar, 2012). Kebiasaan mencatat kegiatan usaha secara sederhana berkaitan dengan transaksi dalam usaha semestinya dimiliki setiap pengusaha baik kecil, menengah maupun besar (Manurung, R. et al., 2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menumbuhkan kebiasaan mencatat dan menyusun laporan keuangan bagi UMKM yang sesuai dengan standar akuntansi dan dengan format sederhana sehingga mudah diterapkan oleh para pelaku UMKM yang memiliki tenaga kerja dan waktu terbatas (Rina Fariana et al., 2020). Penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan format pencatatan yang sederhana, agar mampu (Manurung, 2021): 1) menumbuhkan kebiasaan pencatatan setiap transaksi yang terjadi pada UMKM, 2) para pelaku UMKM mampu membuat laporan keuangan sederhana, 3) para pelaku UMKM mampu meningkatkan kompetensi, disiplin serta tertib administrasi dan pembukuan keuangan, 4) para pelaku UMKM dapat memanfaatkan data-data laporan keuangan dalam pengambilan keputusan usaha, dan 5) memudahkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan pinjaman dari pihak perbankan dan pihak kreditur jasa keuangan lain.

UMKM Kare-kare UBI menghasilkan makanan ringan berupa kripik ubi berwarna ungu. UMKM Kare-kare UBI belum memiliki pencatatan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu entitas yang dapat menggambarkan kinerja unit usaha tersebut pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi mengenai

kinerja unit usaha dan berguna untuk mengambil keputusan bisnis. Manfaat laporan keuangan yaitu 1) mampu memberikan informasi kepastian hasil, 2) mampu memberikan informasi kepastian harga pasar, dan 3) mampu memberikan informasi siklus bisnis, 4) membantu mengatur keuangan dalam aktivitas operasional, dan 5) membantu dalam proses pengarsipan

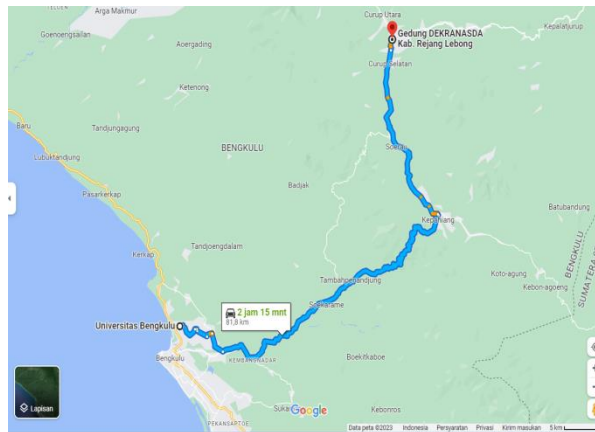
Oleh karena itu, adanya pemahaman mengenai pencatatan dan laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Permasalahan yang dihadapi oleh khalayak sasaran adalah belum adanya pencatatan atau laporan keuangan yang rapih dan disiplin sehingga belum lengkap informasi mengenai kinerja unit usaha dan berguna untuk mengambil keputusan bisnis. Sehingga pentingnya dilakukan penguatan usaha dalam kasus ini UMKM melalui penyuluhan pembuatan pencatatan atau laporan keuangan sederhana pada UMKM.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini diperuntukkan bagi UMKM Kare-kare UBI di Kota Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Jarak lokasi pengabdian dengan Universitas Bengkulu sekitar 82 KM.. Kegiatan dilanjutkan dengan perjalanan menuju lokasi UMKM. UMKM yang dituju adalah UMKM Kare-kare UBI yang beralamatkan di Jalan Pembangunan RT.15 RW.03 Kelurahan Air Putih Lama, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong.

Khalayak sasaran ini diharapkan nantinya dapat menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada pelaku usaha lain di lingkungan mereka maupun masyarakat yang lebih luas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara penyuluhan pembuatan laporan keuangan sederhana pada UMKM. Penguatan UMKM melalui pembuatan laporan keuangan sederhana dilakukan melalui penyuluhan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu entitas yang dapat menggambarkan kinerja unit usaha tersebut pada suatu periode akuntansi. Saat ini standar pelaporan keuangan bagi UMKM menggunakan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah).

Pembukuan untuk UMKM ini diperlukan agar laporan keuangan lebih terstruktur. Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi mengenai kinerja unit usaha dan berguna untuk mengambil keputusan bisnis.



Gambar 1. Jarak lokasi pengabdian dengan Universitas Bengkulu

Hasil Dan Pembahasan

UMKM Kare-Kare UBI merupakan usaha rumahan hasil pengolahan tanaman pangan dan hortikultura yang dikenal dengan nama produk kare-kare. Penjualan kare-kare Ubi secara umum dilakukan melalui distributor dan pesanan. Penjualan melalui distributor tidak membutuhkan tempat atau etalase yang bagus. Model bisnis seperti ini harus lebih banyak difokuskan pada pendekatan kepada distributor. Sedangkan penjualan yang bersifat *pre-order*. Ketersediaan stok produk kare-kare UBI dilokasi pun tidak banyak, hanya berkisar 50-60 bungkus. UMKM Kare-kare UBI sudah memiliki pencatatan keuangan tapi hanya sebatas pencatatan penjualan dan belum tercatat secara rapi, disiplin dan belum sesuai standar. Dari hasil pelaksanaan progam ini diperoleh informasi bahwa proses pencatatan keuangan masih sederhana sehingga dalam perolehan atau penentuan laba masih kurang akurat. Hal ini diakibatkan belum adanya pembuatan laporan keuangan setiap transaksi penjualan dan per bulannya dan tidak adanya pencatatan persediaan yang terperinci hal tersebut yang membuat selalu ada selisih saat perhitungan akhir atau saat akan melakukan restock.

Kegiatan ***“Penyuluhan Penguatan Kompetensi Pelaku UMKM Kare-Kare Ubi di Kota Curup, Kabupaten Rejang Lebong”*** mulai melalui beberapa tahapan. Tahap awal, kegiatan pembukaan dihadiri oleh ketua laboratorium program studi agribisnis, Ketua BPC HIPMI, dan Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM.

Tahap kedua penyampaian materi antara lain tentang ciri-ciri usaha mikro dan pembuatan laporan keuangan meliputi penulisan dan penggolongan transaksi sertapembuatan laporan keuangan.Materi ciri-ciri usaha mikro diantaranya: a. Jenis usaha/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti; b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat; c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usahanya; d. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai; e. Umumnya belum pernah mengakses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mengakses ke lembaga keuangan non bank; f. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP (Hapsari & Hasanah, 2017).

Materi penulisan transaksi, penggolongan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dimulai dengan memberikan gambaran awal dari pencatatan penjualan sederhana yang paling ditekankan adalah pencatatan penjualan dan stok. Penjualan akan digunakan sebagai dokumen pendukung dalam pencatatan laporan keuangan. Pada bagian ini juga melakukan rekapan stok persediaan berdasarkan pada bukti pembelian dan penjualan persediaan barang dagangan dalam buku persediaan (Rhino, 2021).

Tahap ketiga, peserta kegiatan ini mengikuti dengan cara langsung mempraktekkan pemasukan data penjualan dan keuangan ke dalam lembar catatan keuangan yang telah sediakan. Setelah melaksanakan penyuluhan dan praktek mandiri penyusunan laporan keuangan, tim memberikan buku saku dan lembar untuk pencatatan keuangan sederhana yang diharapkan memudahkan pemilik usaha dalam mencatat setiap transaksi baik pemasukan maupun



Gambar 3. Produk, Buku saku dan Lembaran Pencatatan Keuangan Usaha. Berita kegiatan telah terbit secara online di website agribisnis universitas Bengkulu. <https://agriculture.unib.ac.id/bab/strengthening-business-institutions-in-sukasari-village-air-periukan-district-seluma-regency/> dan berupa video youtube https://youtu.be/qy38cn_ez8q

Setelah dilakukan penyuluhan, terhadap UMKM Kare-kare UBI di kota curup, Kabupaten Rejang Lebong. Upaya tindak lanjut agar tercipta keberlanjutan tim saling bertukar kontak dan menawarkan kesediaan untuk berkonsultasi apabila dikemudian hari ada kendala dalam pencatatan keuangan pada UMKM Kare-kare UBI.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan ini pemilik UMKM Kare-kare UBI telah memiliki pencatatan keuangan tapi hanya sebatas pencatatan penjualan yang belum rapih dan disiplin. Setelah dilakukan penyuluhan pemilik usaha telah memahami pencatatan dan penyusunan keuangan. Pemilik usaha ini dibekali buku saku dan lembar untuk pencatatan keuangan sederhana yang diharapkan memudahkan dalam mencatat setiap transaksi baik pemasukan maupun pengeluaran.

Daftar Pustaka

- Hapsari, D. P, Andari, & Hasanah, A. N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang. *Jurnal Akutansi*. 4(2): 36-47
- Manurung, R, & A. K. R. (2019). Faktor Pendukung Keputusan UMKM Dalam Mengambil Modal Usaha Dengan Model Peer-To-Peer (P2P) Lending. *Seminar Nasional Edusainstek*, 650–659.
- Manurung, R. (2021). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM Di Desa Kramat Kecamatan Kembaran Dengan Menggunakan Excel. *Indonesian Journal of Community Service and Innovation (IJCOSIN)*, 1(1): 1-7
- Nufail, M. M., Bachrul Naba, Karisma Monteha, Mohamad Bastomi. (2022). Analisis Laporan Keuangan dalam Kreativitas Usaha “tempe bagiyo”. *Journal of Creative Attitudes Culture (JCAC)*. 3(2): 2797-7854
- Rina Fariana, Fauziyah, Teguh Purwanto, & Bayu Adi. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Pelaku Usaha Di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1): 37-44. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.1.1.37-44.2339>
- Rhino Steavano Julio Keso, V. I. (2021). Evaluasi Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada UD Credit di Kota Manado. *Jurnal EMBA*. 9(2): 532-539.
- Rudianto R, & S. V. Siregar. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akutansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1): 1-21
- Sitorus, S. A., Liana, T. M. M., Samosir, A. T. (2023). Literasi Investasi Bagi UMKM di Kelurahan Sempakata, Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*. 4(1): 124-128. DOI : <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v4i1.2660>
- Tiara Lilis.S, A. S. (2018). Analisis Penetapan Standar Akutansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). *Jurnal Akutansi dan Keuangan Unja*. 3(6): 25-28.